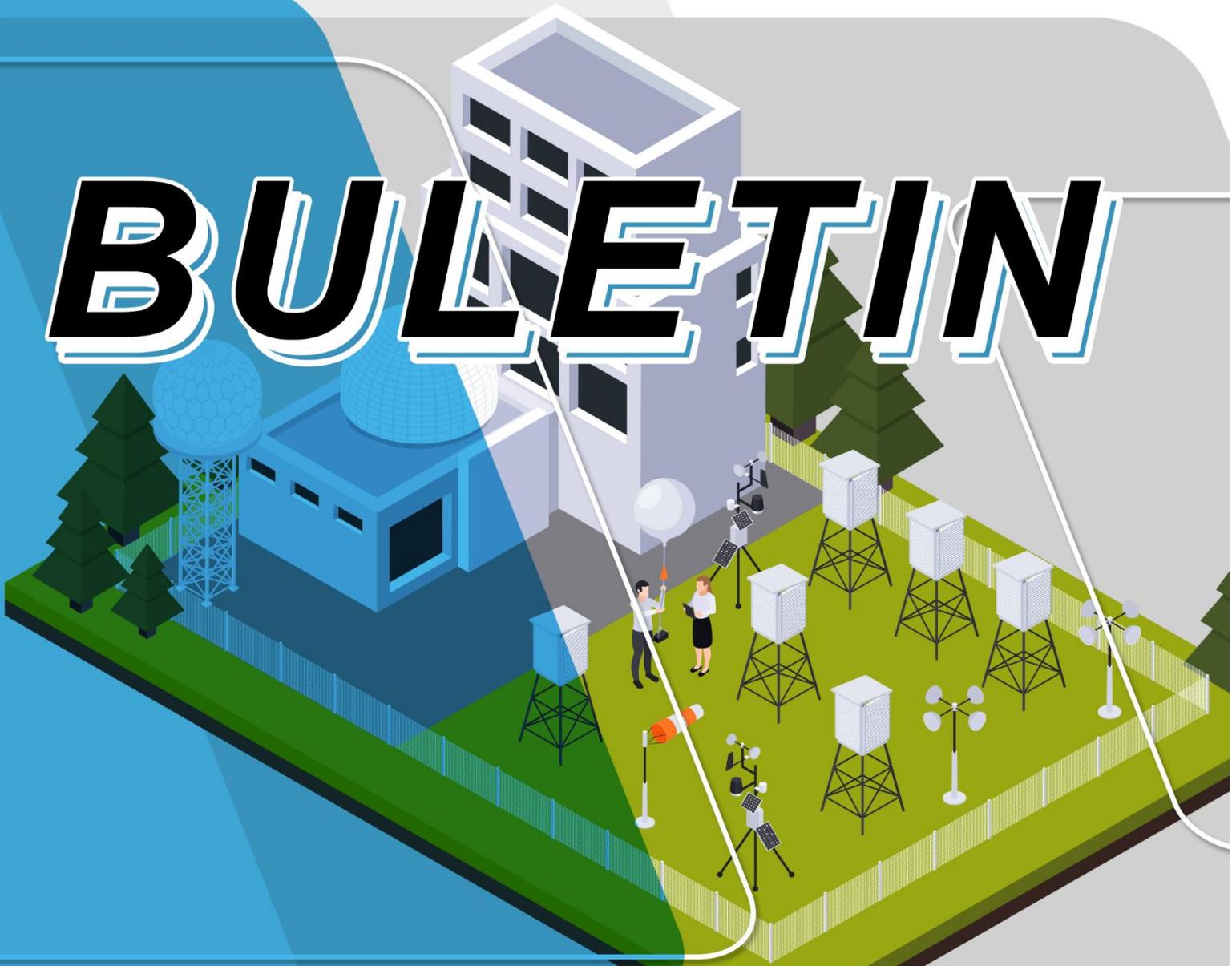




**STASIUN METEOROLOGI
RHF TANJUNGPINANG**

BULETIN



FEBRUARI 2024



SALAM REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Meteorologi Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Periode Februari 2024 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini mengulas informasi mengenai hasil evaluasi cuaca dan iklim Kota Tanjungpinang dan sekitarnya pada bulan Januari 2024, prediksi cuaca dan iklim bulan Februari 2024, serta informasi penunjang lainnya. Buletin ini sebagai salah satu sarana penyampaian informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika, serta Instrumentasi kepada pengguna jasa baik instansi maupun masyarakat umumnya.

Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini kedepannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab mengenai masalah-masalah meteorologi, klimatologi, dan geofisika di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya.

Kepala Stasiun

Ahmad Kosasih

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ahmad Kosasih

Pimpinan Redaksi

Robbi Akbar Anugrah

Editor

Miranda Putri Permatasari

Vivi Putrima Ardah

Ade Nova Fitrianto

Pengumpulan Data

Atikah Rozanah Niri

Hayu Nur Mahron

Arifah Dwi Yuliani

Analisis & Prakiraan

Khalid Fikri Nugraha Isnoor

Rahmad Taufik

Dwi Astuti

Rizky Aji Pradana

Designer & Fotografi

Maulita Aristya Firmantari

Ahmad Zulfa

M. Fadris Dwiandoko

Yazid Berlianul Abid

Distribusi

Miranda Anjelina Parhusip

Rizqi Nur Fitriani

Ahmad Fauzan W.

Alamat Redaksi

Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang
Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang

 (0771) 4444005
 089667988480
 stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id



DAFTAR ISI**METEOROLOGI****Analisis Cuaca Bulan Januari 2024**

A. Analisis Global	1
B. Analisis Regional	3
C. Analisis Lokal	5
D. Analisis Pasang Surut	7

KLIMATOLOGI

A. Kalender Cuaca Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Bulan Januari 2024	10
B. Analisis Curah Hujan Januari 2024 terhadap Curah Hujan Normal di Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang	11
C. Analisis Curah Hujan dan Sifat Hujan Pulau Bintan Bulan Januari 2024	11
D. Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) Pulau Bintan Bulan Januari 2024	13

GEOFISIKA

Kejadian Gempa Bumi (≥ 5 SR) Bulan Januari 2024	14
---	----

INSTRUMENTASI

Penakar Hujan Otomatis (<i>Tipping Bucket Rain Gauge</i>)	16
---	----

DAFTAR ISTILAH

	18
--	----

DAFTAR GAMBAR & TABEL

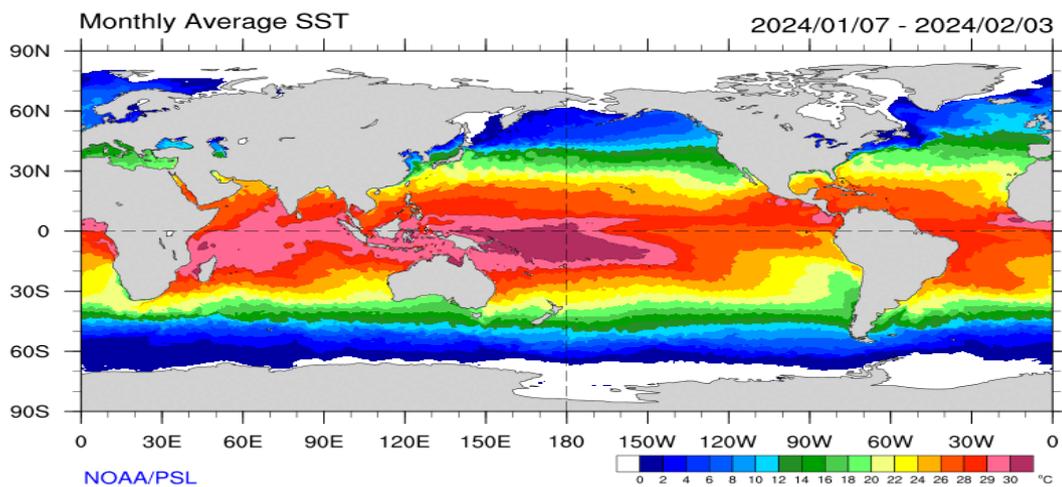
Gambar 1	Suhu muka laut bulan Januari 2024	1
Gambar 2	Anomali suhu muka laut bulan Januari 2024	2
Gambar 3	Nilai <i>Indian Dipole Mode</i> bulan Januari 2024	2
Gambar 4	Nilai <i>Index Nino 3.4</i> bulan Januari 2024	3
Gambar 5	Pergerakan MJO (<i>Madden Jullian Oscillation</i>)	4
Gambar 6	Tekanan udara rata-rata bulan Januari 2024	4
Gambar 7	Kondisi angin lapisan 925 mb bulan Januari 2024	5
Gambar 8	Kondisi <i>windrose</i> bulan Januari 2024	6
Gambar 9	Suhu rata-rata harian bulan Januari 2024	6
Gambar 10	Kelembapan udara rata-rata harian bulan Januari 2024	7
Gambar 11	Rata-rata bulanan tinggi pasang - surut wilayah Perairan Tanjung Uban dan Tanjungpinang periode Januari 2024	8
Tabel 1	Prakiraan tinggi paras air saat kejadian pasang surut di Perairan Tanjung Uban dan Tanjungpinang untuk bulan Februari 2024	9
Gambar 12	Grafik perbandingan curah hujan Januari 2024 dengan curah hujan normal di Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang	11
Gambar 13	Analisis curah hujan Pulau Bintan bulan Januari 2024	12
Gambar 14	Analisis sifat hujan Pulau Bintan bulan Januari 2024	12
Gambar 15	Monitoring HTH Pulau Bintan bulan Januari 2024	13
Tabel 2	Kejadian gempa bumi (≥ 5 SR) bulan Januari 2024	14
Gambar 16	Bentuk dari Penakar Hujan	16
Gambar 17	Jenis <i>Syphon/Siphon/Filter/Secondary Funnel</i>	16
Gambar 18	Proses masuknya air hujan yang ditahan sementara oleh <i>Syphon/ Siphon/Filter/Secondary Funnel</i>	17
Gambar 19	Prinsip kerja dari <i>Reed Switch</i>	17

METEOROLOGI

ANALISIS CUACA BULAN JANUARI 2024

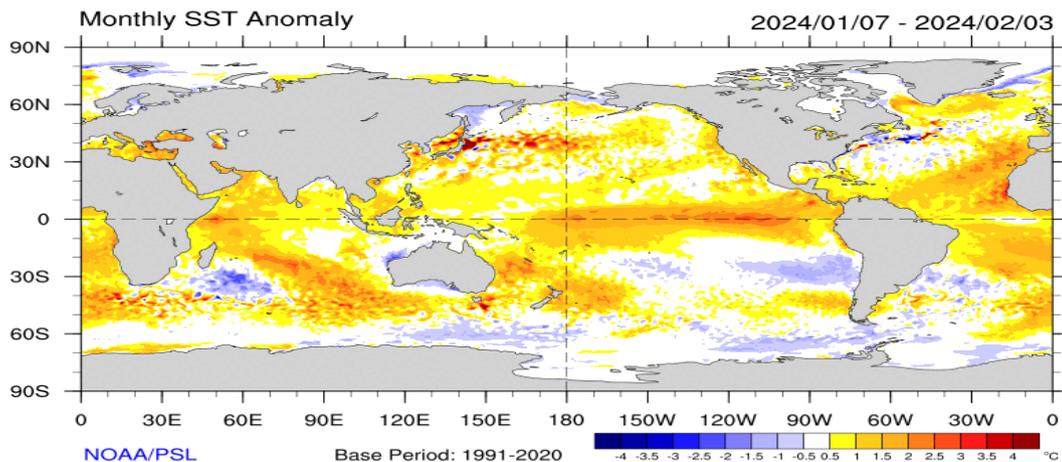
A. Analisis Global

Pada bulan Januari 2024, posisi gerak semu matahari masih berada di Belahan Bumi Selatan. Hal ini dapat berdampak terhadap peningkatan suhu muka laut di sekitar wilayah perairan lintang selatan yang dapat berpotensi menyebabkan terbentuknya pola-pola tekanan rendah disekitar wilayah lintang selatan.



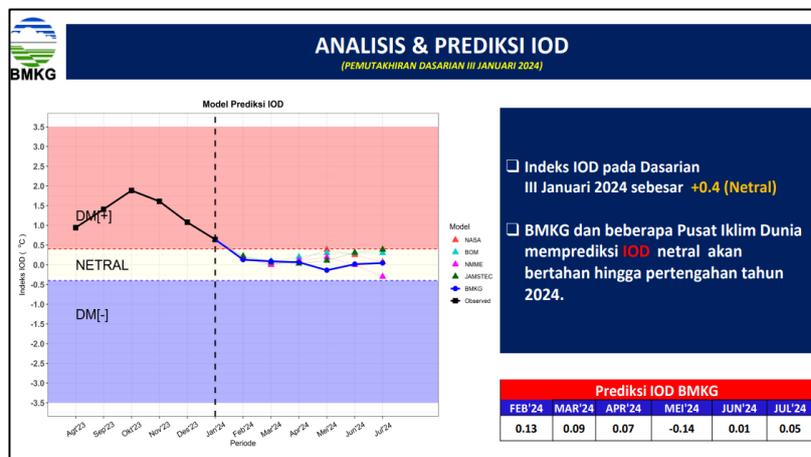
Gambar 1. Suhu muka laut bulan Januari 2024
(Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/clim/sst.shtml>)

Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Januari 2024 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 26 °C – 30 °C. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan Januari 2024, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk di wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 26 °C – 29 °C .



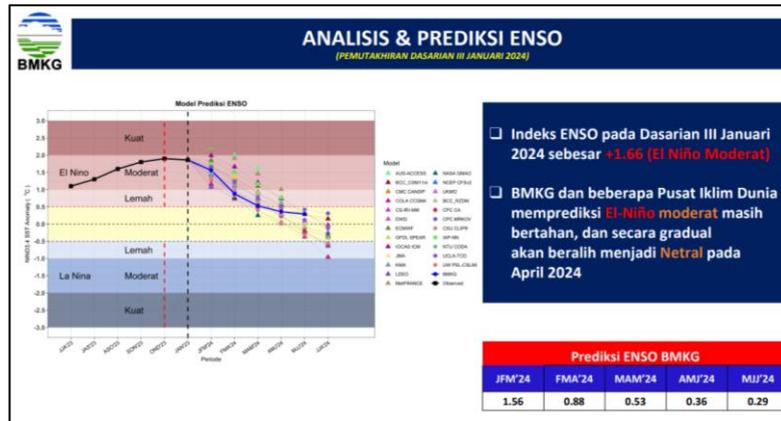
Gambar 2. Anomali suhu muka laut bulan November 2023
 (Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/clim/sst.shtml>)

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Januari 2024 secara umum berkisar antara 0.5 – 1.5. Hal ini menunjukkan pada bahwa suhu muka laut wilayah Indonesia secara umum lebih hangat dibandingkan normalnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pasokan uap air di wilayah perairan Indonesia cukup banyak. Hal tersebut berpengaruh terhadap aktivitas konvektifitas yang giat di wilayah Indonesia .



Gambar 3. Nilai *Indian Dipole Mode* bulan Januari 2024
 (Sumber: bom.gov.au)

Gambar 3 menunjukkan nilai *Indian Ocean Dipole* (IOD) yang diperoleh dari hasil Analisa BMKG. Nilai IOD untuk Januari 2024 berada dalam kondisi Netral (+0.4). Kondisi secara umum tidak berdampak terjadap aktivitas konveksi di wilayah Indonesia.

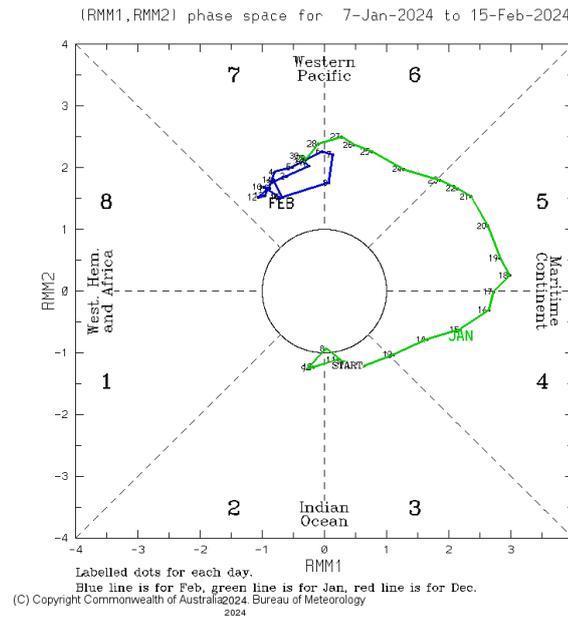


Gambar 4. Nilai *Index Nino* 3.4 bulan Januari 2024
(Sumber: bmkg.go.id)

Gambar 4 menginterpretasikan nilai *Index Nino* 3.4 yang diperoleh dari hasil analisis BMKG. Nilai *Index Nino* 3.4 untuk bulan Januari 2024 menunjukkan pada nilai (+1.66), nilai tersebut menunjukkan wilayah Indonesia berada pada kondisi *El Nino Moderate*. Secara umum hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan di wilayah Indonesia.

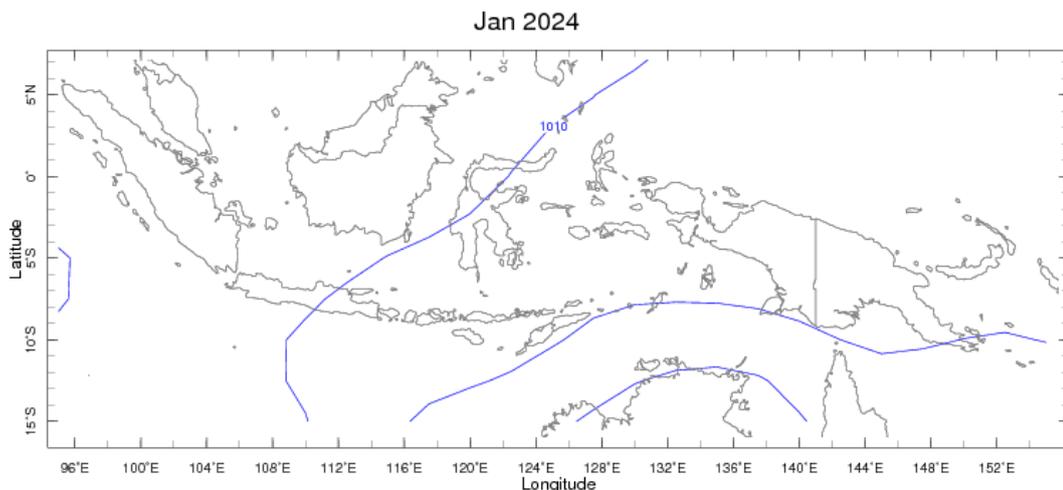
B. Analisis Regional

Gambar 5 menunjukkan pergerakan *Madden Jullian Oscillation* (MJO) di bulan Januari 2024. Terlihat dari Gambar 5 bahwa aktivitas MJO di wilayah Indonesia pada bulan Januari 2024 aktif berada di fase 2, 3, 4, dan 5. Pada awal Dasarian I Januari 2024 hingga awal Dasarian II Januari 2024 MJO aktif di fase 2 dan 3 (Samudera Hindia bagian timur) sehingga mempengaruhi proses peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Pulau Bintan dan sekitarnya. Sementara pada pertengahan Dasarian II hingga awal Dasarian III MJO aktif di fase 3 dan 4 (Wilayah Maritim Indonesia) sehingga mempengaruhi proses peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia secara umum.



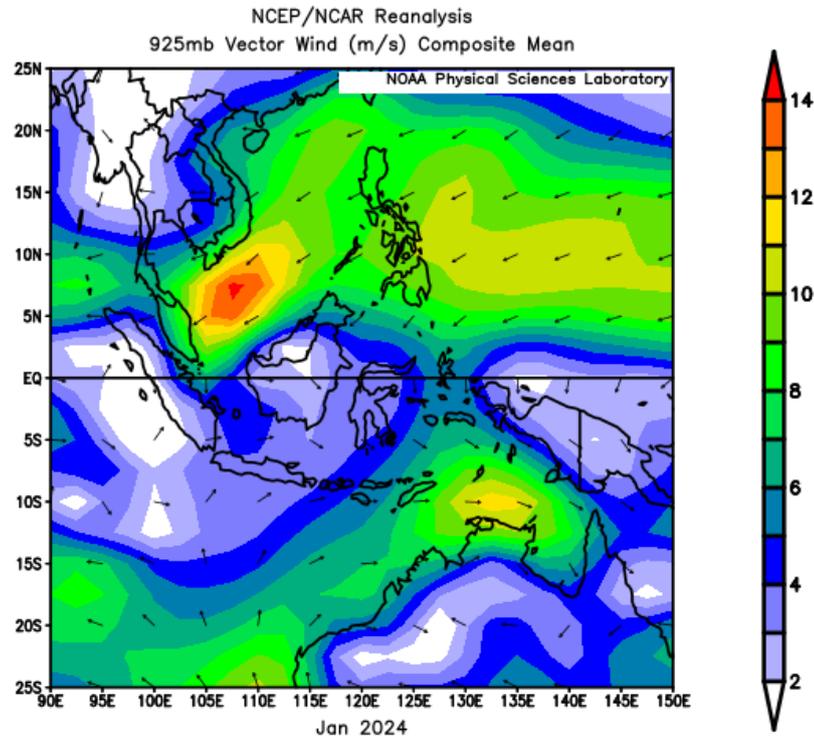
Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)
 (Sumber: www.bom.gov.au)

Gambar 6 menunjukkan tekanan udara rata-rata bulan Januari 2024. Berdasarkan analisis tekanan udara rata-rata pada bulan Januari 2024, terlihat bahwa wilayah bertekanan rendah berada di sekitar ekuator yang mengakibatkan adanya pergerakan massa udara ke arah ekuator. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pada bulan Januari Monsun Asia masih aktif sejak bulan sebelumnya khususnya wilayah Indonesia bagian timur dan di utara ekuator.



Gambar 6. Tekanan udara rata-rata bulan Januari 2024
 (Sumber: <http://iridl.ldeo.columbia.edu>)

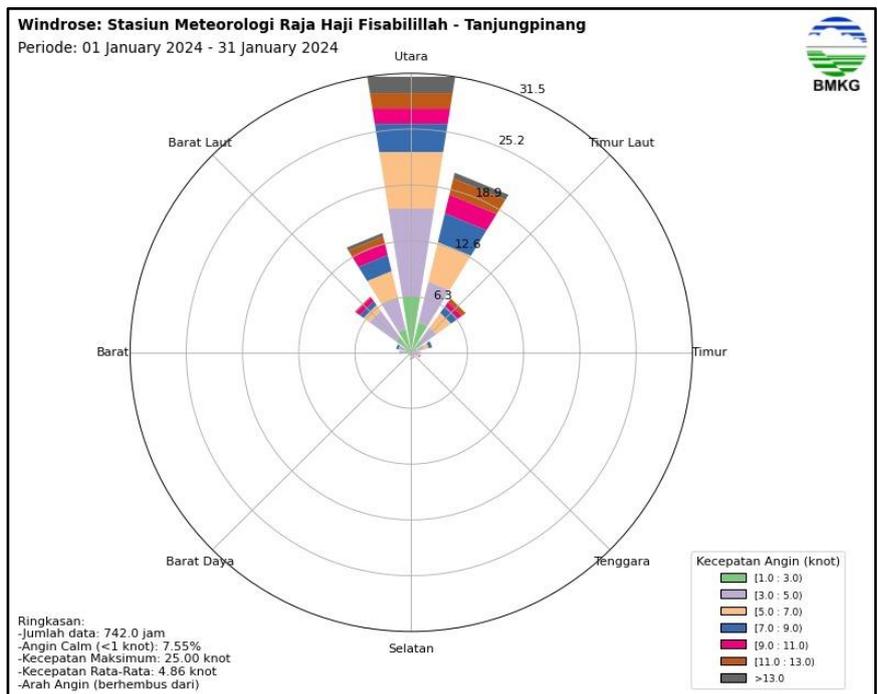
Gambar 7 menunjukkan kondisi angin lapisan 925 mb bulan Januari 2024. Secara umum kondisi pergerakan angin untuk wilayah Indonesia bergerak dari arah timur laut – selatan dengan kecepatan 0 – 8 m/s. Sedangkan kondisi angin di wilayah Pulau Bintan bergerak dominan dari arah utara – timur laut dengan kecepatan berkisar antara 0 - 8 m/s.



Gambar 7. Kondisi angin lapisan 925 mb bulan Januari 2024
 (Sumber: <https://psl.noaa.gov/cgi-bin/data/composites/printpage.pl>)

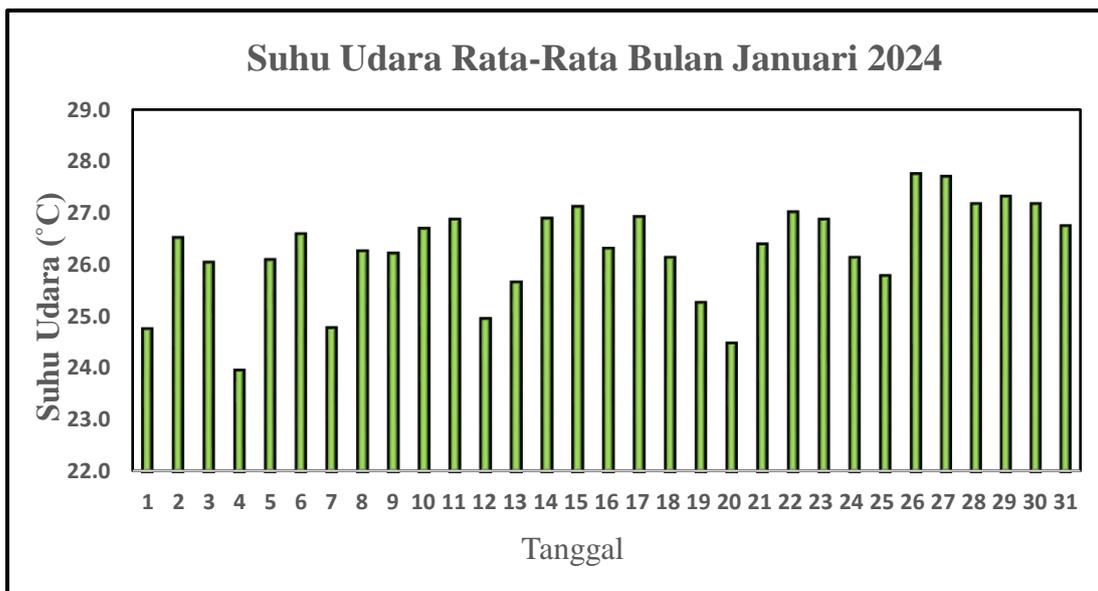
C. Analisis Lokal

Dari hasil analisis diagram *windrose* angin pada bulan Januari 2024 di wilayah Tanjungpinang yang ditunjukkan pada Gambar 8, dimana diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Utara, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Asia yang aktif, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 03 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 24 knots (44 km/jam), dengan angin *calm* (< 1 knots) sebesar 13.44 %. Secara umum data klimatologis, arah angin permukaan pada bulan Desember di wilayah Tanjungpinang berhembus dari Utara – Timur Laut.



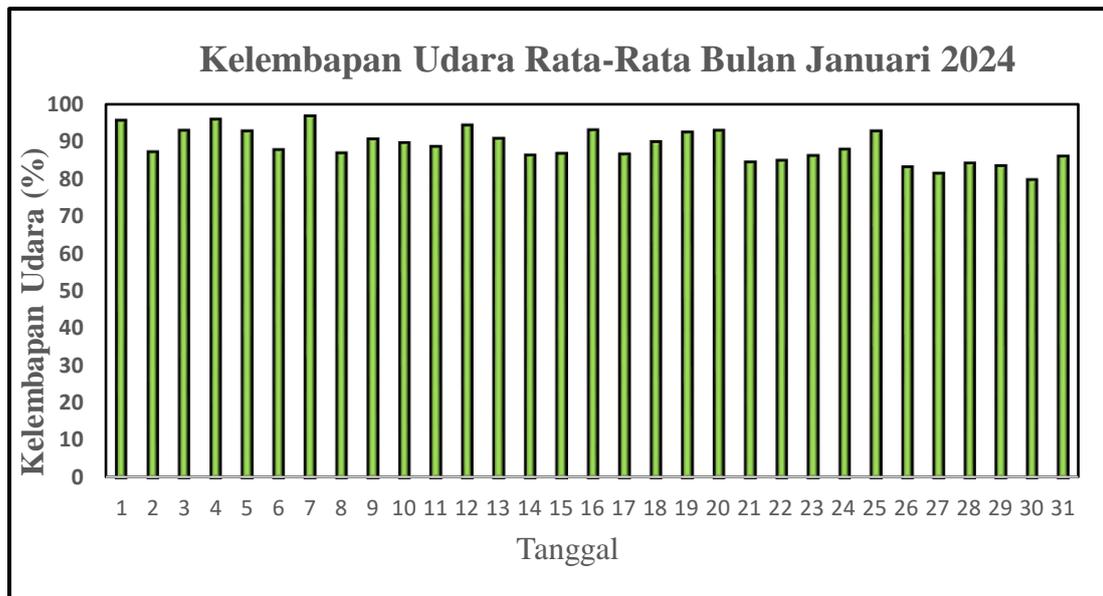
Gambar 8. Kondisi windrose bulan Januari 2024

Berdasarkan gambar diagram suhu rata-rata bulan Januari 2024 yang dimuat pada Gambar 9, suhu udara rata-rata di Tanjungpinang untuk bulan Januari 2024 adalah 26.3°C. Suhu maksimum absolut bernilai 31.1°C terjadi pada tanggal 02 Januari 2024 dan suhu minimum absolut bernilai 23.0°C terjadi pada tanggal 25 Januari 2024.



Gambar 9. Suhu rata-rata harian bulan Januari 2024

Berdasarkan gambar diagram kelembapan udara rata-rata bulan Januari 2024 yang dimuat pada Gambar 10, kelembapan udara rata-rata di Tanjungpinang pada bulan Januari 2024 adalah 89 %. Kelembapan udara maksimum absolut bernilai 100% terjadi pada tanggal 08 Januari 2024 dan kelembapan udara minimum absolut bernilai 62 % terjadi pada tanggal 30 Januari 2024.

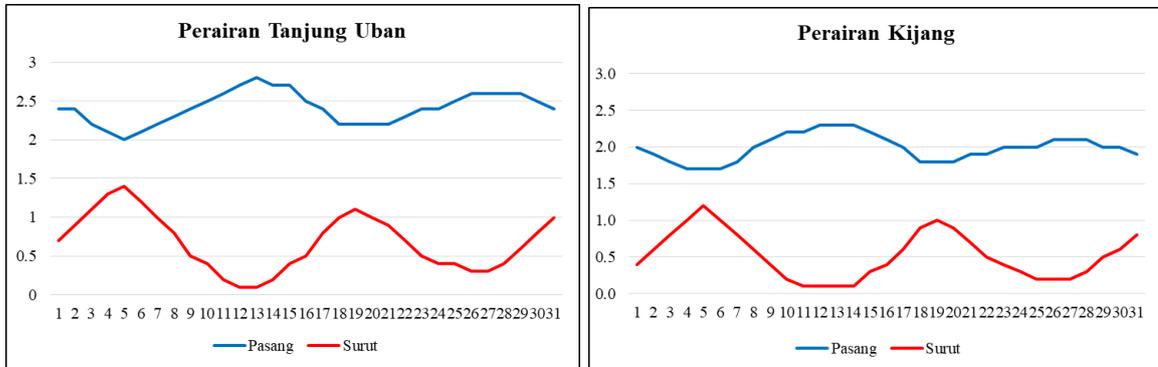


Gambar 10. Kelembapan udara rata-rata harian bulan Januari 2024

D. Analisis Pasang - Surut

Kita mungkin sering mendengar kata pasang dan surut air laut. Seperti ketika kita memilih laut sebagai destinasi wisata, mungkin informasi yang banyak dicari adalah mengenai kondisi dari laut tujuan wisata itu sendiri, apakah sedang dalam kondisi baik maupun tidak. Salah satu kondisi yang menjadi tolak ukur adalah pasang dan surutnya air laut. Apabila laut sedang pasang, maka akan lebih baik kita tidak memilih laut sebagai tujuan wisata. Sebaliknya apabila laut sedang surut mungkin hal itu baik untuk kita memilih wisata laut. Sebenarnya apa sih yang dimaksud dengan kondisi pasang surut air laut ini? Pasang merupakan kondisi atau keadaan dimana air laut naik daripada biasanya. Sementara surut merupakan kondisi dimana permukaan air laut turun daripada biasanya. Pada intinya, pasang-surut merupakan fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh faktor- faktor tertentu. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.

Dalam buletin ini, kami sajikan analisis pasang surut wilayah Perairan Tanjung Uban dan Perairan Kijang untuk bulan Januari 2024 yang dinyatakan pada Gambar 11.



Gambar 11. Rata-rata bulanan tinggi pasang - surut wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang periode Januari 2024

Berdasarkan gambar 11 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.0 - 2.8 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 -1.4 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.3 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 - 1.2 meter.

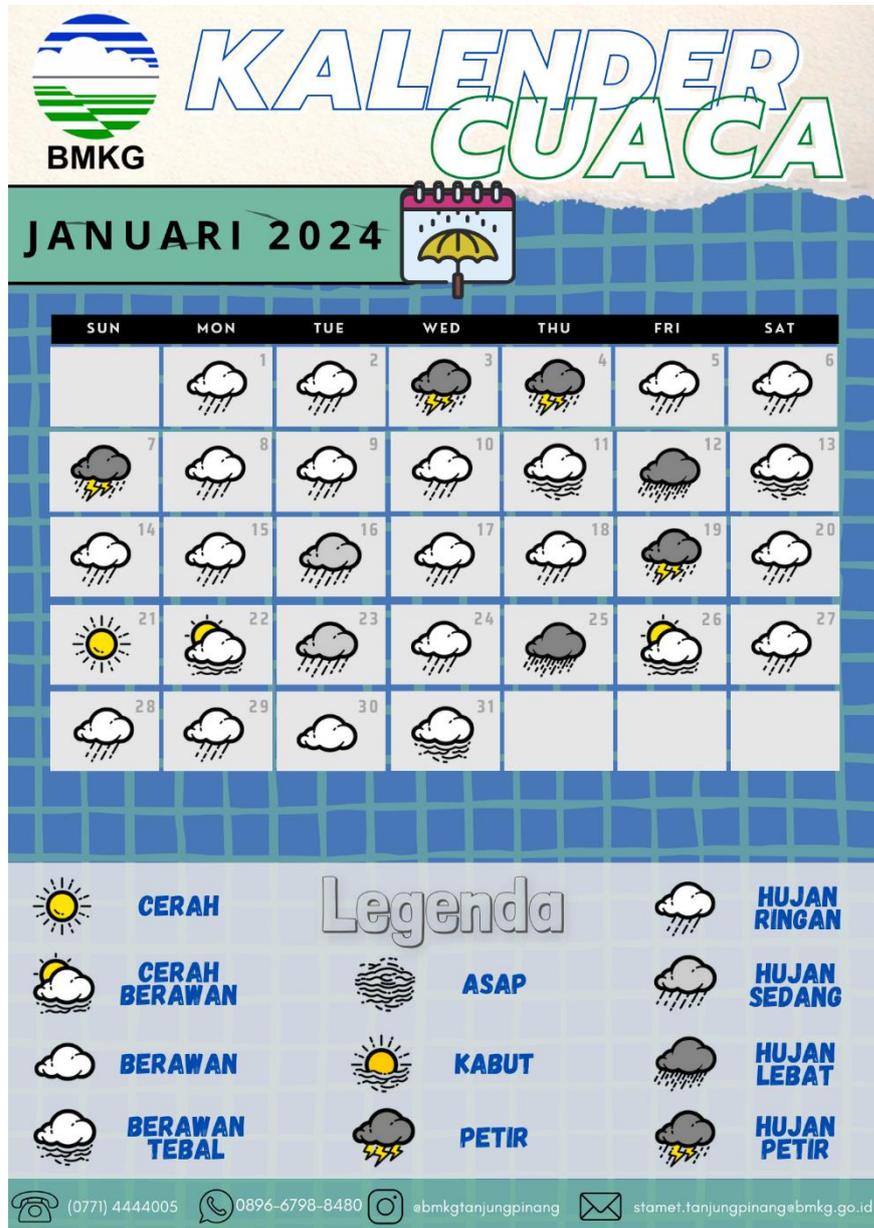
Tabel 1 menginterpretasikan prakiraan rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Februari 2024. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.8 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 - 1.2 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.8 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 – 1.1 meter.

Tabel 1. Prakiraan tinggi paras air saat kejadian pasang surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk bulan Februari 2024

Tanggal	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.3	1.2	1.8	1.0
2	2.1	1.2	1.7	1.1
3	2.2	1.1	1.8	1.0
4	2.2	1.0	1.9	0.8
5	2.3	0.9	2.0	0.7
6	2.3	0.7	2.0	0.5
7	2.4	0.6	2.1	0.4
8	2.5	0.4	2.2	0.3
9	2.6	0.3	2.2	0.2
10	2.8	0.2	2.2	0.2
11	2.8	0.3	2.2	0.2
12	2.8	0.3	2.2	0.3
13	2.8	0.5	2.2	0.5
14	2.7	0.7	2.1	0.8
15	2.5	0.9	2.0	0.9
16	2.3	0.9	1.8	0.9
17	2.3	0.9	1.8	0.8
18	2.2	0.9	1.9	0.7
19	2.2	0.9	1.9	0.6
20	2.2	0.7	1.9	0.5
21	2.2	0.6	1.9	0.4
22	2.3	0.5	1.9	0.3
23	2.4	0.4	2.0	0.3
24	2.5	0.5	2.0	0.3
25	2.6	0.5	2.0	0.4
26	2.6	0.6	2.0	0.6
27	2.6	0.8	2.0	0.7
28	2.5	0.9	1.9	0.9
29	2.4	0.9	1.9	1.0

KLIMATOLOGI

A. Kalender Cuaca Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Bulan Januari 2024

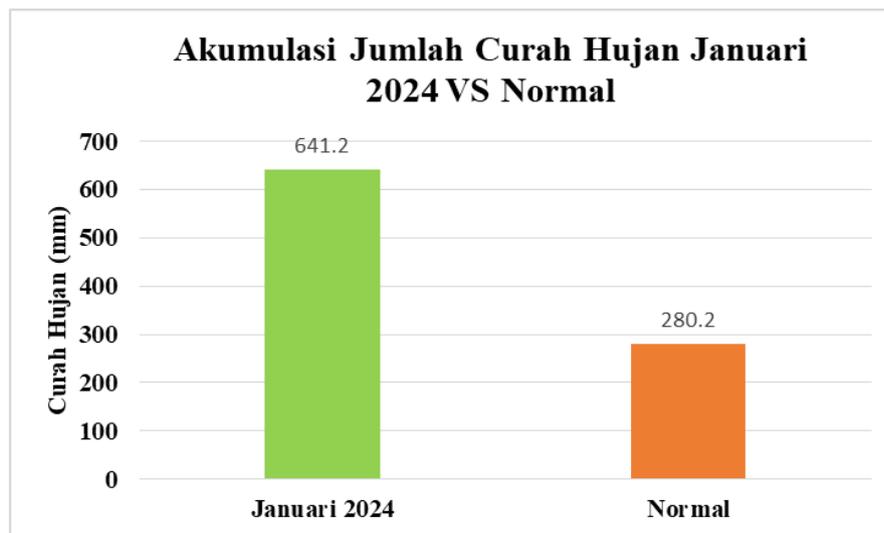


Berdasarkan data laporan kondisi cuaca bulan Januari 2024 terlihat bahwa kondisi cuaca didominasi dalam keadaan hujan ringan. Namun beberapa hari kondisi cuaca terpantau mengalami kondisi hujan sedang hingga hujan lebat disertai petir. Rata-rata lama penyinaran matahari yaitu 3,9 jam. Curah hujan harian tertinggi

di Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang terjadi pada tanggal 05 Januari 2024 dengan intensitas 134,3 mm.

B. Analisis Jumlah Curah Hujan Januari 2024 terhadap Curah Hujan Normal di Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang

Pada Gambar 12. Grafik perbandingan jumlah curah hujan Januari 2024 dengan curah hujan Normal bulan Desember (tahun 1991-2020) di Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang. Jumlah curah hujan yang tercatat selama Januari 2024 sebesar 641.2 mm. sedangkan curah hujan Normal bulan Desember sebesar 280.2 mm. Curah hujan bulan Januari 2024 di Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang bersifat **Atas Normal** dengan intensitas hujan berada pada kategori **Sangat Tinggi**. Hari Hujan (≥ 1 mm) bulan Januari 2024 tercatat terjadi sebanyak 29 hari.

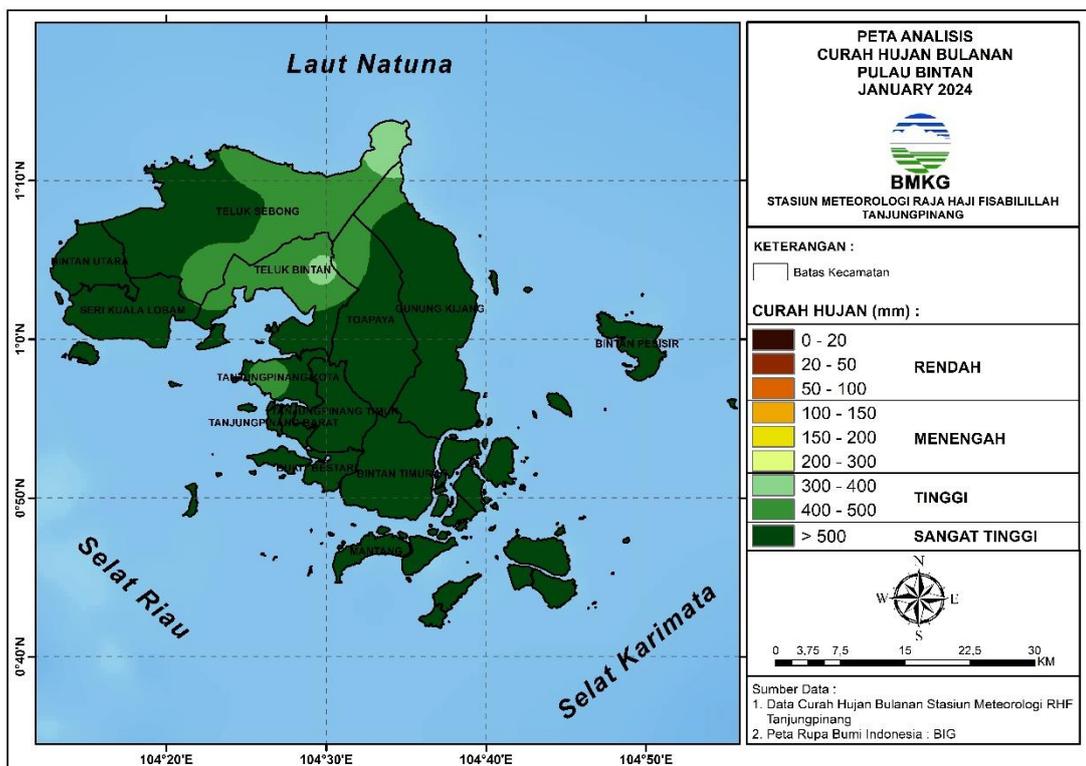


Gambar 12. Grafik perbandingan jumlah curah hujan Januari 2024 dengan curah hujan Normal di Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang

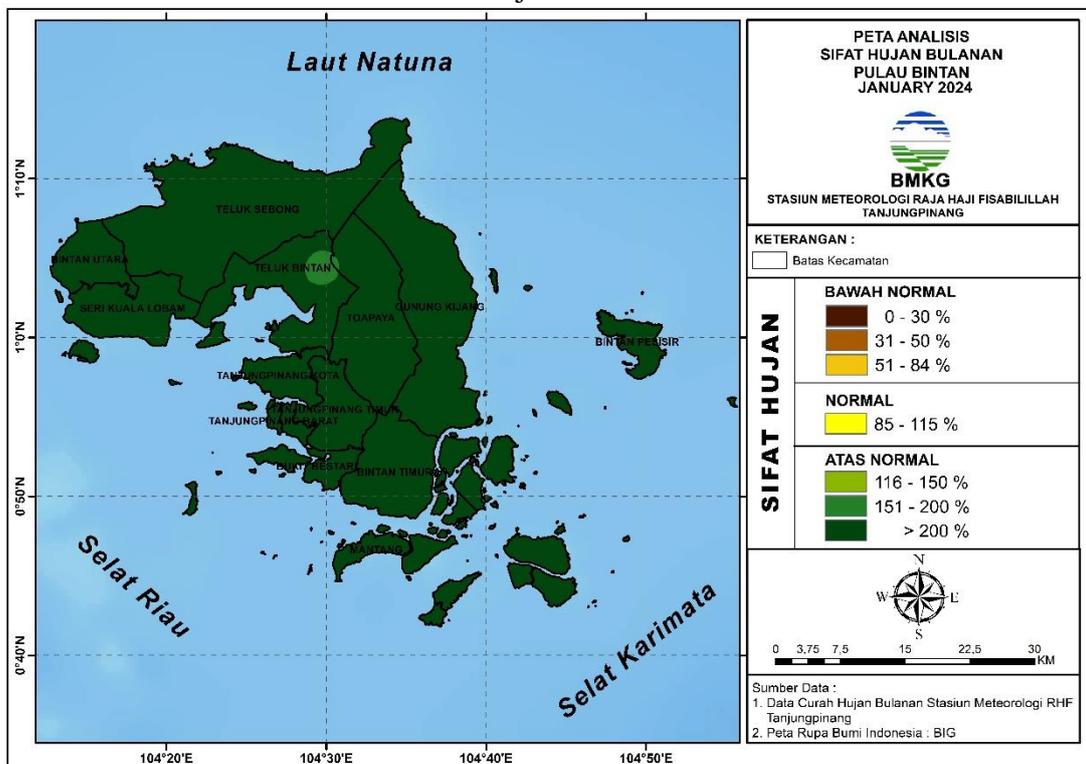
C. Analisis Curah Hujan dan Sifat Hujan Pulau Bintan Bulan Januari 2024

Umumnya curah hujan wilayah Pulau Bintan pada bulan Januari 2024 berada pada kategori **Tinggi** hingga **Sangat Tinggi** dengan intensitas hujan berkisar antara 300 mm hingga lebih dari 500 mm. Wilayah dengan curah hujan tertinggi terjadi di wilayah Pos Hujan Galang Batang dengan jumlah curah hujan bulanan sebanyak 937 mm/bulan dan curah hujan terendah terjadi di wilayah Pos Hujan Berakit sebanyak 317 mm/bulan

Secara keseluruhan sifat hujan wilayah Pulau Bintan pada bulan Januari 2024 berada pada kategori Atas Normal.



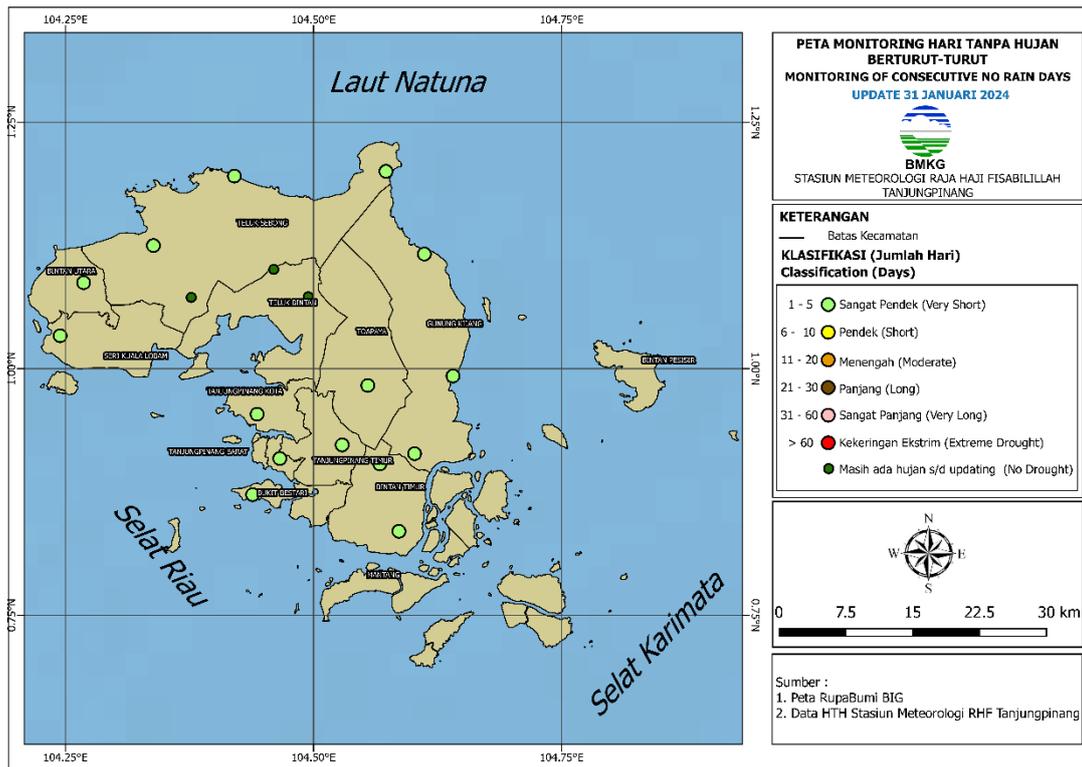
Gambar 13. Analisis curah hujan Pulau Bintan bulan Januari 2024



Gambar 14. Analisis sifat hujan Pulau Bintan bulan Januari 2024

D. Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) Pulau Bintan Bulan Januari 2024

Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) Pulau Bintan untuk bulan Januari 2024 dimuat pada Gambar 15. Hingga *update* data terakhir (31 Januari 2024). Wilayah Pulau Bintan didominasi HTH dengan kategori **Sangat Pendek (1-5 hari)**. Wilayah yang masih mengalami hujan hingga tanggal *updating* adalah wilayah Ekan Anculai, Poyotomo, dan Bintan Buyu.



Gambar 15. Monitoring HTH Pulau Bintan bulan Januari 2024

GEOFISIKA

Kejadian Gempa Bumi ($M \geq 5$) Bulan Januari 2024

Tabel 2. Kejadian gempa bumi ($M \geq 5$) bulan Januari 2024

(Sumber: <http://www.bmkg.go.id>)

No	Waktu Gempa	Lintang	Bujur	Magnitudo	Kedalaman	Wilayah
1	01-01-24	-0.20	123.65	5.4	47 Km	74 km BaratDaya BOLAANGUKI-BOLSEL-SULUT
2	02-01-24	-6.68	130.12	5.1	10 Km	194 km BaratLaut TANIMBAR
3	02-01-24	-10.06	123.75	5.1	37 Km	16 km BaratDaya KAB-KUPANG-NTT
4	03-01-24	-7.57	106.14	5.9	74 Km	72 km BaratDaya BAYAH-BANTEN
5	04-01-24	-6.72	130.06	5.6	10 Km	196 km BaratLaut TANIMBAR
6	06-01-24	-7.72	128.45	5.0	169 Km	87 km TimurLaut MALUKUBRTDAYA
7	08-01-24	-2.24	99.66	5.3	24 Km	24 km Tenggara TUAPEJAT-SUMBAR
8	09-01-24	4.92	126.33	7.0	56 Km	85 km BaratLaut PULAUKARATUNG-SULUT
9	09-01-24	0.12	96.50	5.1	24 Km	142 km BaratDaya NIASBARAT-SUMUT
10	09-01-24	-4.46	133.91	5.3	10 Km	130 km BaratDaya KAIMANA-PAPUABRT
11	17-01-24	1.41	126.39	5.0	22 Km	125 km BaratLaut JAILOLO-MALUT
12	18-01-24	-3.63	140.46	5.0	62 Km	46 km BaratDaya KEEROM-PAPUA

13	19-01-24	-1.10	121.45	5.4	10 Km	9 km BaratDaya TOJOUNA-UNA-SULTENG
14	23-01-24	-3.96	133.82	5.4	10 Km	75 km BaratDaya KAIMANA-PAPUABRT
15	24-01-24	-6.16	130.30	5.9	160 Km	230 km BaratLaut TANIMBAR
16	24-01-24	-4.04	141.49	5.2	61 Km	111 km Tenggara KEEROM-PAPUA
17	25-01-24	-8.26	121.20	5.6	11 Km	47 km BaratLaut MBAY-NAGEKEO-NTT
18	27-01-24	-11.78	113.35	5.6	10 Km	391 km BaratDaya KUTASELATAN-BALI
19	29-01-24	-4.14	142.59	5.3	121 Km	129 km BaratDaya WEWAK-PNG

INSTRUMENTASI

Penakar Hujan Otomatis (Tipping Bucket Rain Gauge)

Bagian-bagian Penakar Hujan Otomatis :

- Dudukan/lengan sensor
- Baut pegas (seting waterpass)
- Waterpass
- Baut kalibrasi
- Rangka belakang
- Reed switch
- Tipping bucket Magnet
- Corong kecil/secondary funnel/syphon
- Corong besar/funnel



Gambar 16. Bentuk dari Penakar Hujan



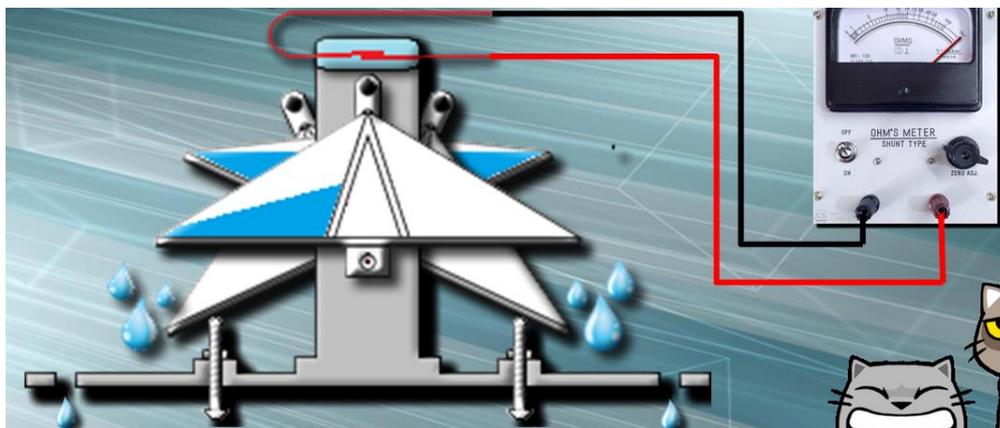
Gambar 17. Jenis Syphon/Siphon/Filter/Secondary Funnel

Fungsi Syphon/Siphon/Filter/Secondary Funnel adalah untuk menahan sementara air hujan yang tertakar dalam Penakar Hujan agar proses tersebut air hujan dapat mengalir masuk ke Tipping Bucket dengan takarannya, sehingga air hujan tidak mengalir dengan deras dan terbuang yang menjadi penyebab nilai takaran hujan menjadi tidak tepat.



Gambar 18. Proses masuknya air hujan yang ditahan sementara oleh Syphon/siphon/filter/secondary funnel

Prinsip kerja dari Reed Switch atau sensor magnet berfungsi untuk mendeteksi gerakan dari penggerak Tipping bucket yang turun dan naik. Cara kerja dari sensor ini adalah ketika ada medan magnet yang dilapisi oleh kaca mengenai bagian depan sensor (besi), maka sensor akan bekerja sehingga menghubungkan kontaknya, medan magnet ini terdapat dari bagian dalam silinder sebelah atas dan bawah kemudian posisi sensor nempel dengan badan Tipping Bucket pada saat Tipping Bucket bergerak naik atau turun maka akan ada medan magnet yang mengenai reed switch tersebut.



Gambar 19. Prinsip kerja dari Reed Switch

DAFTAR ISTILAH

Anomali	:	Penyimpangan suatu variabel dari nilai rata-rata
Awan Konvektif	:	Awan tebal menjulang tinggi yang terbentuk dari proses pemanasan vertikal yang membawa uap air. Awan ini mengakibatkan terjadinya hujan secara tiba-tiba. petir dan angin kencang
<i>Cold Surge</i>	:	Aliran udara dingin yang dibawa dari daratan Asia yang menjalar memasuki wilayah Indonesia bagian barat. <i>cold surge</i> biasa terjadi pada saat Asia memasuki musim dingin
Cuaca	:	Kondisi fisis atmosfer pada suatu wilayah yang sempit pada waktu tertentu
Curah Hujan Tiga Bulanan	:	Jumlah curah hujan selama tiga bulan yang digunakan untuk menghitung nilai SPI
Dasarian	:	Periode sepuluh harian
Dipole Mode atau IOD (Indian Ocean Dipole)	:	Tingkat ketersediaan uap air akibat perbedaan suhu muka laut antara Samudera Hindia dan Perairan Pantai Timur Afrika
DMI (Dipole Mode Index)	:	<i>Dipole Mode</i> merupakan fenomena interaksi laut – atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut Perairan Pantai Timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut dimaksud disebut sebagai <i>Dipole Mode Index</i> (DMI). Untuk DMI positif, umumnya berdampak kurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan nilai DMI negatif berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat
Divergensi	:	Aliran udara yang bergerak menjauhi atau menyebar, berkaitan dengan cuaca baik
<i>El Nino</i>	:	Fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di Ekuator Pasifik Timur (Nino 3) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> secara umum menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang
ENSO (El-Nino South Oscillation)	:	Fluktuasi musiman antara fase <i>El Nino</i> dan <i>La Nina</i>
Gelombang	:	Pergerakan naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan laut
Iklim	:	Kondisi rata-rata cuaca dalam jangka waktu yang lama dan wilayah yang luas
ITCZ (Inter Tropical Convergence Zone)	:	Daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan yang luas. Umumnya daerah-daerah yang dilintasi ITCZ berpotensi terjadi pertumbuhan awan-awan hujan lebat dan cukup lama (bisa lebih dari satu hari)
Kekeringan Meteorologis	:	Proses berkurangnya curah hujan dari keadaan normalnya dalam jangka waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dst)
Konvergensi	:	Aliran udara yang bergerak berkumpul atau mendekati satu sama lain.
<i>La Nina</i>	:	Fenomena yang merupakan kebalikan dari <i>El Nino</i> . Secara umum ditandai dengan anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat.
MJO (Madden-Julian Oscillation)	:	Fluktuasi musiman/osilasi/gelombang tekanan (pola tekanan tinggi - tekanan rendah) di kawasan tropik yang terkait dengan penambahan gugusan uap air yang menyuplai pembentukan awan hujan dengan periode lebih kurang 48 hari yang menjalar dari barat ke timur. Biasanya berawal di Pantai Timur Afrika kemudian menjalar ke timur dan menghilang di bagian tengah Pasifik. MJO ini berkaitan dengan OLR (<i>Outgoing Longwave Radiation</i>)

Monsun	:	Suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodik pada suatu periode (minimal 3 bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal dengan 2 istilah monsun yaitu Monsun Asia dan Monsun Australia. Monsun Asia berkaitan dengan musim hujan di Indonesia, sedangkan Monsun Australia berkaitan dengan musim kemarau
Normal Curah Hujan	:	Nilai rata-rata suatu variabel selama 30 tahun menggunakan periode waktu yang tidak ditentukan (1971-2000, 1976-2005, 1978-2007, dsb)
OLR (Outgoing Longwave Radiation)	:	Radiasi gelombang panjang (infra merah) yang dipancarkan keluar dari bumi. OLR yang bernilai negatif menunjukkan tutupan awan konvektif yang banyak, sedangkan nilai positif tutupan awan konvektifnya sedikit
Rata-rata	:	Nilai rata-rata suatu variabel selama minimal periode 10 tahun (1971 - 1980, 1976 - 1985, 1993 - 2002, 1995 - 2010, dsb)
Shearline	:	Garis atau zona lintasan yang terdapat perubahan arah dan kecepatan angin secara tiba-tiba
Sifat Hujan	:	Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan dengan nilai rata-rata (normal) dari bulan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu Atas Normal (AN) jika perbandingannya > 115%. Normal (N) jika perbandingannya 85-115 %, dan Bawah Normal (BN) jika perbandingannya < 85%
SOI (Southern Oscillation Index)	:	Indeks yang menunjukkan perkembangan dan intensitas <i>El Nino</i> atau <i>La Nina</i>
Standar Normal	:	Nilai rata-rata suatu variabel selama 30 tahun menggunakan periode waktu yang sudah ditentukan. Di mulai tahun berakhiran 1 diakhiri tahun berakhiran 0 (1961-1990, 1971-2000, 1981-2010, dst)
Standardized Precipitation Index (SPI)	:	Indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya dalam suatu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan dst). Nilai SPI dihitung menggunakan metoda statistik probabilistik distribusi gamma



STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG

Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah

Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah

Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

 stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

 **0771-4444005**

 **@bmkg Tanjungpinang**

 **089667988480**